BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dirasakan sulit oleh siswa karena banyak membaca kurang di senangi peserta didik.Bahkan tidak jarang anak-anak memandang pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang tidak disukai, meskipun ada sebagian siswa yang sangat menyukai pelajaran bahasa indonesia ini. Akibat banyak anak-anak yang tidak menyukai untuk pelajaran bahasa indonesia banyak siswa yang malas untuk membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[3] Pembelajaran menurut tim dosen strategi belajar dan mengajar adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.[4]

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan

[3] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003) hal 2
[4] Tim Dosen. *Strategi belajar dan Mengajar*. (Surakarta: UNS Press 2005) hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, audio, dan video tape. Fasilitas perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan, audiovisual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktek, belajar dan sebagainya.[5]

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar. Belajar memiliki banyak definisi. Mulyono Abdurrahman mendefinisikan belajar sebagai suatu proses seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.[6] Slameto memberikan pengertian Buatlah pembelajaran bahasa indonesia yang Berikut ini adalah beberapa pemikiran untuk mengurangi ketakutan atau persepsi negatif anak –anak terhadap pembelajaran bahasa indonesia:

1. menyenangkan apalagi untuk rajin membaca bacaan yang telah disediakan dengan menggunakan media koran yang telah disediakan
2. Berikan siswa kebebasan untuk membaca

   Kalau pembelajaran bahasa indonesia selama ini ada dalam kelas sehingga siswa kurang leluasa bergerak,cobalah diajak ke luar kelas atau keruang perpustakaan dengan disediakan media koran,dan diarahkan anak-anak untuk membaca kemudian disuruh memindai dari bacaan koran yang telah disediakan

[5] Slamet ST. Y. dan Suwarno. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press 2007) hal 110

[6] Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tuntaskan dalam mengajar

   Sesungguhnya lebih baik siswa mempelajari sedikit demisedikit materi samapi tuntas dari pada belajar banyak namun dangkal.Seringkali guru dihadapkan pada sejumlah besar tuntutan pencapaian target kurikulum dan tuntutan target daya serap, namun dengan alokasi waktu yang terbatas.oleh karena itu, guru harus memeberanikan diri menuntaskan siswa beajar sebelum melanjutkan kepada materi berikutnya.ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan konsepsi pada materi yang dipelajari.

4. Belajar sambil bermain

   Gejala umum selama ini, kebanyakan siswa merasakan bahwa belajar Bahasa Indonesia membosankan, akibatnya siswa kurang termotivasi, Cepat bosan, lelah,bahkan malas belajar.Untuk itu ciptakan salah satunya dengan bermain gantian untuk mendapatkan materi yang sesuai.

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[7]. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik berkembang secara utuh baik dalam dimensi kognitif maupun dalam dimensi afektif dan psikomotorik.[8]

Dari sekian banyak definisi pembelajaran atau learning, ada tiga prinsip yang layak diperhatikan. Pertama belajar menghasilkan perubahan tingkah laku

---

[7] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003) hal 2

[8] Nabisi Lapono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran SD*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2008) hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik yang relatif permanen, kedua, anak didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan kodrati untuk tumbuh dan berkembang tanpa henti; dan yang ketiga, perubahan atau pencapaian kualitas ideal. Sedangkan Oemar Hamalik [9] mengatakan belajar merupakan suatu proses, sutu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu memahami.

Pengalaman yang diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan merupakan belajar dengan jalan mengalami. Dalam Oemar Hamalik [10] William Burton menyatakan bahwa: "Experiencing means living through actual situations and recting vigorously tovarious aspects of those situations for purposes apparent to the leaner. Experiencing includes whatever one does or undergoes which results in changed behavior, in changed value, meanings, attitudes, or skill."Yang artinya pengalaman berarti kehidupan dalam situasi nyata yang secara sungguh-sungguh meliputi beberapa aspek dimana dalam situasi tersebut tujuannya untuk mendapatkan pembelajaran yang nyata. Pengalaman termasuk mengandung apa saja yang dijalani untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, nilai,pengertian, sikap atau kemampuan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sutu proses belajar individu untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik dan perubahan itu relatif menetap.

2. Proses Pembelajaran bahasa Indonesia

Pengertian proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

[9] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Grafika.76.2008) hal 27
[10] *Ibid* Hal28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Adapun menurut Oemar Hamalik,[11] Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

[11] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 157-159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematik. yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek. Maka konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran secara umum adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, Sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik.

3. Penilaian Pembelajaran bahasa Indonesia

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya.

Komponen masukan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni masukan mentah (raw input), yaitu peserta didik, dan masukan alat (instrumental input), yakni unsur manusia dan nonmanusia yang mempengaruhi terjadinya proses. Komponen proses adalah interaksi semua komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, metode dan alat, sumber belajar, sistem penilaian, dan lain-lain. Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menerima proses pengajaran. Penilaian keluaran lebih banyak dibahas dalam penilaian hasil. Penilaian terhadap masukan mentah, yakni peserta didik sebagai subjek belajar, mencakup aspek-aspek berikut.

1. Kemampuan Peserta Didik

   Penilaian terhadap kemampuan peserta didik idealnya menggunakan pengukuran inteligensia atau potensi yang dimilikinya. Namun, mengingat sulitnya alat ukur tersebut diperoleh guru, maka guru dapat melakukan penilaian ini dengan mempelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang ditunjukkannya, misalnya analisis terhadap hasil belajar, hasil tes seleksi masuk, nilai STTB, raport, dan hasil ulangan.

2. Minat, Perhatian, dan Motivasi Belajar Peserta Didik

   Minat, perhatian, dan motivasi pada hakikatnya merupakan usaha peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajarnya. Oleh sebab itu, studi mengenai kebutuhan peserta didik dalam proses pengajaran menjadi bagian penting dalam menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan: pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik, wawancara kepada peserta didik, studi data pribadi peserta didik, kunjungan rumah, dialog dengan orang tuanya, dan sebagainya.

3. Kebiasaan Belajar

   Kebiasaan belajar baik dari segi cara belajar, waktu belajar, keteraturan belajar, suasana belajar, dan lain-lain merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kebiasaan ini perlu diketahui oleh guru bukan hanya untuk menyelesaikan pengajaran dengan kebiasaan yang menunjang prestasi atau sebaliknya. Kebiasaan belajar yang salah harus diperbaiki dan ditinggalkan dan guru mencoba mengembangkan kebiasaan belajar baru yang lebih bermakna.

4. Pengetahuan Awal dan Prasyarat

   Penilaian terhadap pengetahuan awal dan prasyarat dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebelum pengajaran diberikan. Pertanyaan itu berkenaan dengan bahan sebelumnya atau pengetahuan lain yang telah ada padanya, yang relevan dengan bahan pengajaran yang akan diberikan. Jika ternyata pengetahuan prasyaratnya belum dikuasai, sangat bijaksana bila guru menjelaskannya terlebih dahulu sebelum memberikan bahan pengajaran baru yang telah dirancangnya.

5. Karakteristik Peserta Didik

   Untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru perlu mengamati tingkah laku peserta didik dalam berbagai situasi, melakukan analisis, data pribadi, melakukan wawancara, dan memberikan kuesioner atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daftar lisan mengenai sifat dan karakter peserta didik. Lima aspek yang dikemukakan di atas minimal harus diketahui oleh guru agar ia dapat menentukan strategi pengajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.[12]

B. Pembelajaran Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak, sedangkan menurut Tarigan menyimak adalah "suatu proses yang mencakup berbagai kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, melalui menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya". Menyimak dapat melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian. Situasi dalam yang menyertai bunyi bahasa yang disimak terkandung tindakan yang disengaja. Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana.[13]

Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau dengan menggunakan alat lain, misalnya radio, dan televisi. bunyi dalambahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya kemudian dikelompokan menjadi suku kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Tujuan umum menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menyimak memperoleh fakta atau mendapatkan fakta

b. Untuk menganalisis dan mengevaluasi fakta

---

[13]Djuanda *Seni menuangkan gagasan*,(Yogyakarta:Kanisius,2008),hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk mendapatkan inspirasi dan menghibur diri

Kegiatan menyimak sebenarnyamerupakan suatu proses memang yang aktif. Meskipun dalam kenyataannya secara fisik ,ketika dalam menyimak dilaksanakan seolah-olah pasif. Aktifnya yang ada kegiatan menyimak dapat dilihat pada waktu pemahaman yang. S dilakukan sebelum pembelajaran penyimak sampai pada taraf pemahaman, penyimak harus berupaya sungguh-sungguh untuk memahami yang disimaknya. Hal tersebut menunjukan bahwa penyimak bersifat aktif.

Greene membagi proses menyimak atas empat tahap, yaitu mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi. Sedangkan Morris membagi proses menyimak atas lima tahap, yaitu mendengar, perhatian, persepsi, menilai, dan menanggapi kemudian menyimpulkan proses menyimak tersebut menjadi enam tahap, yaitu mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi[14].

Dalam setiap tahap proses menyimak diperlukan kemampuan tertentu agar proses menyimak dapat berjalan mulus. Misalnya dalam fase mendengarkan bunyi bahasa diperlukan kemampuan menangkap bunyi, sehingga telinga penyimak harus peka.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak: a)Unsur Pembicara Pembicara haruslah apa yang menguasai materi, penuh percaya diri, berbicara sistematis dan kontak dengan penyimak juga harus bergaya menarik / bervariasi,

[14] *Ibid,* Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b).Unsur Materi. Unsur yang diberikan haruslah actual, bermanfaat, sistematis dan seimban, c). Unsur Penyimak / Siswa dengan kondisi siswa dalam keadaan baik, siswa harus berkonsentrasi minat siswa dalam menyimak, penyimak hanya harus berpengalaman luas.

Menurut Tarigan mengidentifikasi ciri- ciri menyimak ideal sebagai berikut: berkonsentrasi. Artinya penyimak adalah harus betul-betulmemusatkan perhatian kepada materi yang disimak, penyimak harus bermotivasi. Artinya mempunyai tujuan tertentu sehingga untuk menyimak kuat, harus menyimak secara menyeluruh. Artinya penyimak menyimak materi secara utuh dan padu. Penyimak harus cepat menyesuaikan diri, harus kenal arah pembicaraan enyimak harus kontak dengan pembicara, merangkum, dan merespon.[15]

2.Materi pembelajaran menyimak disekolah

Menyimak merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan. Artinya, keterampilan seseorang dalam menyimak dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih menyimak bermacam-macam wacana lisan. Wacana lisan yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah berita, cerita, wawancara, dialog, ceramah, pidato, dan khutbah. Sebelum berlatih menyimak ragam wacana lisan yang telah disebutkan tersebut, berikut ini disajikan kegiatan latihan menyimak sederhana. Materi dalam latihan ini berupa cerita rakyat yang sudah banyak diingat oleh siswa . Dalam pembelajaran menyimak, latihan seperti ini

[15] Tarigan,*Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa,*(Bandung: Angkasa)hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat juga sebagai digunakan sebagai hal yang haru kegiatan awal atau kegiatan pemanasan sebelum memasuki kegiatan menyimak simakan yang lebih formal.

Berdasarkan pada media yang digunakan, keterampilan dalmberbahasa dibedakan atas keterampilan berbahasa dengan media bahasa tulis (menulis dan membaca) dan keterampilan berbahasa dengan media bahasa lisan (berbicara dan menyimak menyimak). Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis dan melalui media tulis. Untuk memahami wacana tersebut, sang penerima harus membacanya. Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah wacana yang disampaikan secara lisan dan melalui media lisan. Untuk memahami wacana ini, sang penerima harus menyimak dan mendengarkan.[16]

Kegiatan berkomunikasi dengan media bahasa lisan merupakan kegiatan berkomunikasi yang paling banyak dilakukan. Hal ini sesuai dengan hakikat bahasa sebagai satuan bunyi yang bermakna. Hampir setiap orang dihadapkan pada kegiatan berbicara dan menyimak sepanjang harinya. Meskipun demikian, tidak semua orang merupakan pembicara dan penyimak yang baik. Dalam forum seminar dan diskusi sering dijumpai orang yang kurangpandai mengemukakan pendapatnya. Hal ini bisa karena pilihan katanya tidak tepat, penyampaian gagasannyaa tidak runtut, kalimatnya tidak efektif, maupun karena faktor yang lain. Lebih dari itu, banyak pula orang yang kurang berani mengemukakan pendapatnya di depan umum. Demikian halnya dengan menyimak. Meskipun menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama dikuasai seseorang, kesalahan menangkap inti pembicaraan juga sering terjadi. Dalam suatu seminar

[16] Nur Hayati,*Pembelajaran menulis Jurnal ilmiah*,(Yogyakata:Universitas negei Yogyakata)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering dijumpai peserta yang mengajukan pertanyaan yang sebenarnya telah dijelaskan oleh penyaji atau bahkan melenceng dari topik pembicaraan. Laporan hasil seminar yang distulis oleh notulis atau peserta satu dan lainnya juga sering berbeda[17].

Kemampuan menyimak dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah memegang peranan penting. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan terampil menyimak. Keterampilan menyimak juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak pun secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu,keterampilan menyimak perlu mendapat pembinaan yang baik.

3. Hakikat Menyimak Cerita rakyat

Menurut Tarigan mengidentifikasi ciri- ciri menyimak ideal sebagai berikut: berkonsentrasi. Artinya penyimak adalah harus betul-betulmemusatkan perhatian kepada materi yang disimak, penyimak harus bermotivasi. Artinya mempunyai tujuan tertentu sehingga untuk menyimak kuat, harus menyimak secara menyeluruh. Artinya penyimak menyimak materi secara utuh dan padu. Penyimak harus cepat menyesuaikan diri, harus kenal arah pembicaraan enyimak harus kontak dengan pembicara, merangkum, dan merespon.[18]

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak:

[17] Rahmawati,*pembelajaran Ketrampilan menulis*(Surakarta:Universitas Muhamadiyah)
[18] Tarigan,*Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa)hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a)Unsur pembicara pembicara haruslah apa yang menguasai materi, penuh percaya diri, berbicara sistematis dan kontak dengan penyimak juga harus bergaya menarik / bervariasi,

b).Unsur materi adalah unsure yang diberikan haruslah actual, bermanfaat, sistematis dan seimban,

c). Unsur penyimak / siswa dengan kondisi siswa dalam keadaan baik, siswa harus siap berkonsentrasi minat siswa dalam menyimak, penyimak hanya harus berpengalaman luas.

Didalam proses pembelajarannya siswa SD/MI masih dalam tahap pembelajaran oprasional konkret. Pada masa oprasional konkret yang dapat dipikirkan oleh anak masih terbatas pada benda-benda konkret yang dapat dilihat atau diraba. Benda-benda yang tidak tampak dalam kenyataan, masih sulit dipikirkan oleh anak,.[19] Karenanya, pendekatan dan strategi pembelajaran bersandar pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman suatu konsep atau pengetahuan dibangun sendiri (dikonstruksi) oleh siswa.[20] Ini berarti, suatu konsep rumus atau prinsip dalam geometri ruang seyogyanya ditemukan kembali oleh siswa dibawah bimbingan guru. Pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk menemukan kembali, membuat mereka terbiasa melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu, dan dalam hal ini juga sangat bermanfaat untuk bidang lainnya.

[19] Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003) hal 170

[20] Johnson dan Rising 1978. Pengertian Matematika. http//p4tkMatematika.org.sd/geometriRuang.pdf.(01/05/2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa SD harus dimulai dari komunikasi yang baik antar seorang guru sebagai komunikator dan siswa sebagai pendengar yang nantinya dapat menyimpulkan kembali apa yang disampaikan oleh komunikator yaitu seorang guru.

C. Hakikat Metode Simulasi

1. Pengertian Motode Simulasi

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.[21]

simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variable yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan- keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.[22]

metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses dalam suatu pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau

[21] Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar bahasa indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka)hal.234
[22]Rahmawati,Endang,*Pembelajaran dengan Media*,(universitas Muhamadiyah Surakarta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang sebenarnya melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.[23]

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya selalu berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi yang ada dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari perangkat dalam pembelajaran seperti metode, strategi, prencana pembelajaran, media, kurikulum, dan lain sebagainya. Salah satu diantara yang lainnya adalah model pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran baru, yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran.

Model yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari guru, dimana informasi tersebut dibutuhkan untuk mencapai kompetensi pengajaran.[24]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain menurut Joyce di dalam Trianto.[25]

---

[23] *Ibid*
[24] Dwijiastutik, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*. (Surakarta: UNS Press 2005) hal 5
[25] Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivisme*. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007) hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arends dalam Trianto,[26] menyatakan "The term teaching model refers to a particular appoarch to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system."

Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

(1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
(2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
(3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
(4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai menurut Kardi dan Nur, di dalam Trianto,[27]

Dalam kehidupan sehari-hari, kata model digunakan dalam beberapa konteks. Dalam lingkup pendidikan istilah model telah lama digunakan. Model mengajar merupakan patokan bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Model pembelajaran adalah suatu pola instruksional yang memberikan proses sepesifikasi dan penciptaan situasi lingkungan tertentu yang

[26] Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivisme*. hal. 5-6
[27] Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivisme*. hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan para siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan khusus pada tingkah laku mereka.[28]

2.Karakteristik Metode Simulasi

Dalam pembahasan ini memaparkan tentang karakteristik metode simulasi sebagai berikut:

1).Banyak digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi,

2).Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi,

3).Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa,

4).Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis pada hal-hal yang nyata dan kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial. prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode simulasi adalah Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru, Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas, Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan, Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukadengan diskusi,Mengadakan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi.[29]

3.Jenis-jenis metode simulasi

[28] Dwijiastutik, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*. (Surakarta: UNS Press 2005) hal 24
[29] Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivisme*. hal.6 Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivisme*. hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simulasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya :

1. Sosiodrama : metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah- masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial,permasalahan yang bersangkutan hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja,narkoba,gambaran keluarga otoriter,dan lain sebagainya.
2. Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertolak dari permasalahan –permasalahan psikologi.psikodrama biasanya digynakan untuk trapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya,menemukan konsep diri.
3. Peer Teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu akan lebih memahami materi pembelajaran.
4. Simulasi game merupakan bermain peranan,para siswa berkompetensi untuk mencapai tujuan tertentu melalaui permainan dengan mematuhi peraturan tertentu.[30]

4. Manfaat Metode Simulasi

Penggunaan metode simulasi menuntut beberapa manfaat, antara lain:

a.mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan siswa dalam simulasi,

b. memberikan ilustrasi,

[30] *Ibid*.hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi,

d.mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan siswa.[31]

Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah:

a.kondisi, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam bersimulasi,

b.pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan,

c. kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

D. Hubungan metode simulasi dengan kemampuan menyimak cerita rakyat

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan pembelajaran.

Keberhasilan menyimak juga dapat tergantung pada lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan menyimak. Faktor lingkungan berkaitan dengan situasi

[31] *Ibid*,Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kondisi tempat berlangsungnya proses menyimak. Tempat yang lapang dan kedepan tentu lebih mendukung proses menyimak. Demikian pula situasi yang tenang, sunyi, jauh dari kebisingan lebih memungkinkan untuk menyimak dengan baik daripada situasi yang sebaliknya. Media komunikasi yang baik juga dapat dikatagorikan ke dalam faktor lingkungan. Media komunikasi ini meliputi pengeras suara dan penghantar suara. Pengeras suara yang mampu menghasilkan suara yang berkualitas tentu sangat penting bagi penyimak agar mudah menangkap suara pembicara. Lingkungan yang bising, banyak orang yang berlalu lalang, sempit memungkinkan munculnya ganguan konsentrasi penyimak[32].

Dalam metode simulasi ada kelebihan dan kelemahannya dari internet [33] adalah:

1. Kelebihan Metode simulasi

   Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya,aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran,dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual),dapat membina hubungan personal yang positif,dapat membangkitkan imajinasi,

2. Kelemahan Metode simulasi

   Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak, sangat bergantung pada aktivitas siswa, cenderung yang memerlukan pemanfaatan sumber belajar,

[32]Dwijiastutik, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*. (Surakarta: UNS Press 2005) hal 30

[33] http://www.anisah89.blogspot.com.(21/05/2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

Melihat kelebihan dan kekurangan motode simulasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan peseta didik dalam kemampuan menyimak cerita rakyat. Metode simulasi merupakan pembelajaran yang menghubungkan memerankan sebuah tokoh dalam cerita yang dengan pengetahuan baru yang didapat, atau suatu pembelajaran yang mengkaitkan kemampuan menyimpulkan sebuah cerita dengan kehidupan siswa sehari-hari dalam memerankan sebuah tokoh cerita oleh siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk kritis dan kreatif dalam mengkaitkan kemamapuan menyimak dengan memerankan sebuah tokoh cerota rakyat sehingga kemamapuan menyimak yang dimiliki dapat lebih bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id